

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

##### 5.1.1 *E-Learning* Universitas Dinamika Bangsa Jambi

Implementasi *e-learning* dalam hal ini penggunaan perangkat lunak *Learning Management System* (LMS), kadang ada yang menyebutkan sebagai *Course Management System* (CMS) atau pun *Virtual Learning Environment* (VLW), memungkinkan pelajar membangun kegiatan pembelajaran selain kegiatan tatap muka perkuliahan, yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan tatap muka itu sendiri bukan menggantikan aktivitas tatap muka. Hal tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran yang saat ini berpusat pada pengajar menjadi pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student centered learning*) memungkinkan mahasiswa lebih mudah mengakses segala sumber pembelajaran yang tersedia dan dapat diakses dengan mudah.

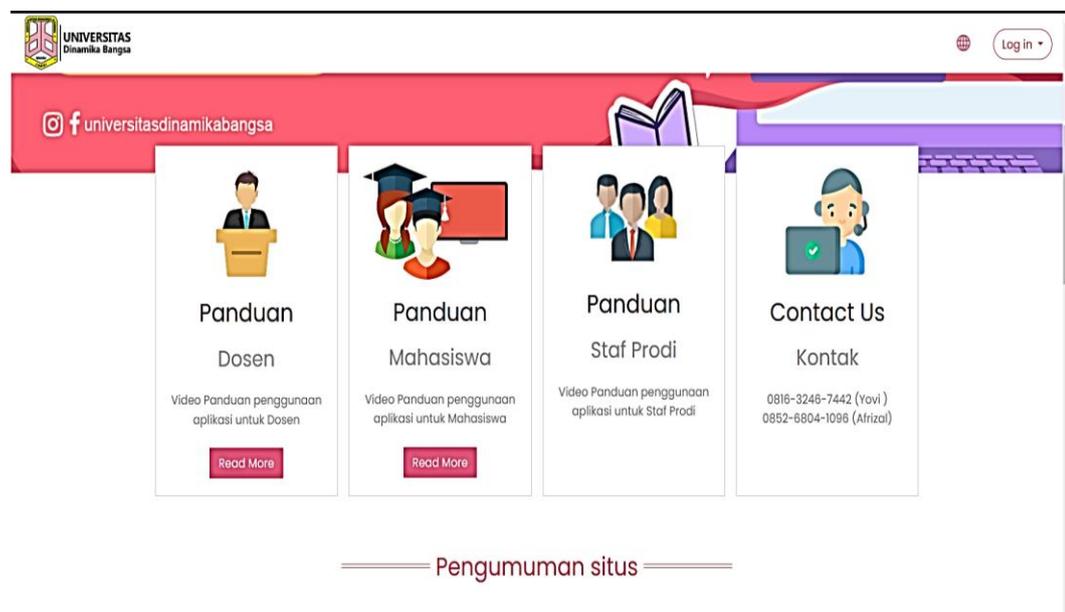
Fungsi penting dari *e-learning* adalah berupaya untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Dari pada menghilangkan seluruh paradigma *teacher centred*, *e-learning* tetap membuka ruang bagi perkuliahan tatap muka. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan merupakan perpaduan antara kegiatan tatap muka dan kegiatan *online*, disebut sebagai dual mode. Model dual mode banyak disebut sebagai *blended learning*, *mult channel learning* atau *multi access learning*, dsb.

### 5.1.2 Tampilan *E-learning*

Tampilan pada *e-learning* sangat memudahkan mahasiswa universitas dinamika bangsa jambi dalam menggunakannya sebagai media pembelajaran *online*, oleh karena itu berikut penulis akan menjabarkan beberapa tampilan dari *e-learning* Universitas Dinamika Bangsa Jambi :

#### 1. Menu Utama

Dari tampilan awal terdapat beberapa panduan yang disediakan oleh Universitas Dinamika Bangsa Jambi untuk membantu mahasiswa yang kesulitan atau mengalami bug pada *e-learning* dan bisa melaporkan kepada admin, atau dapat pula ditemui informasi umum tentang Universitas Dinamika Bangsa Jambi. Dan beberapa panduan yang dapat dibaca langsung oleh mahasiswa maupun dosen.



**Gambar 5.1 Tampilan Awal *E-learning* UNAMA**

## 2. Halaman *Log-In*

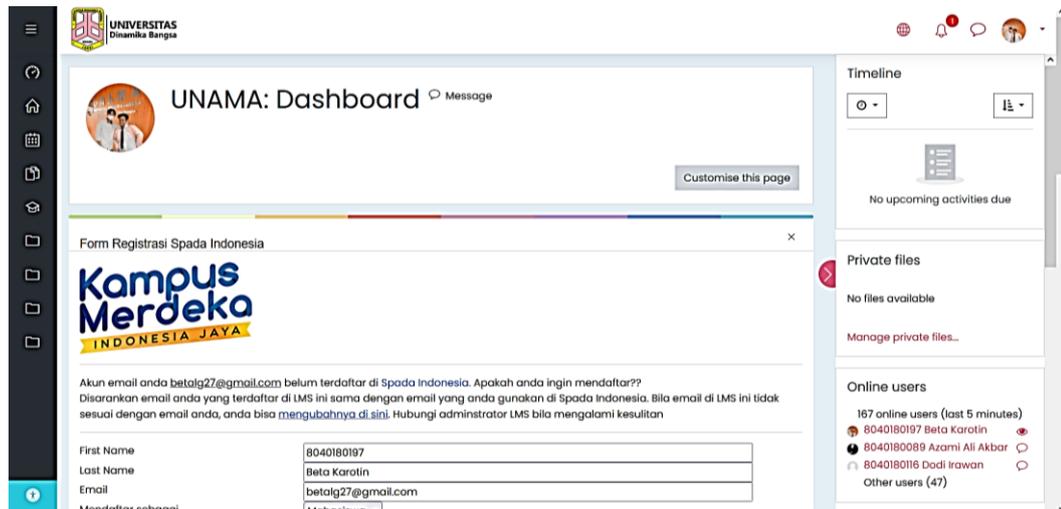
Halaman *Log-In e-learning* dapat di akses oleh dosen dan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan belajar atau mengajar secara *online*, dimana halaman ini dapat diakses dengan *klick* menu di sebelah kanan atas dan terdapat dua pilihan yang dapat kita isi untuk login dan masuk ke beranda UNAMA.



**Gambar 5.2 Tampilan Log-In *E-learning* UNAMA**

## 3. Beranda

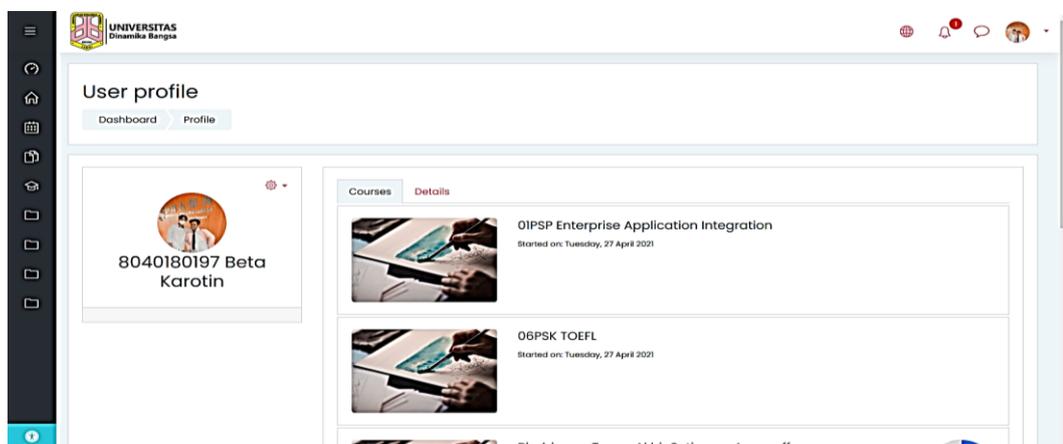
Pada tampilan ini berisi informasi dan mata kuliah yang dapat dikunjungi pengguna sesuai mata kuliah yang telah dikontrak oleh mahasiswa juga dapat mengakses informasi yang telah disediakan untuk memudahkan mahasiswa dalam kegiatan belajar di Universitas Dinamika Bangsa Jambi.



**Gambar 5.3 Tampilan Beranda *E-learning* UNAMA**

#### 4. *User Profil*

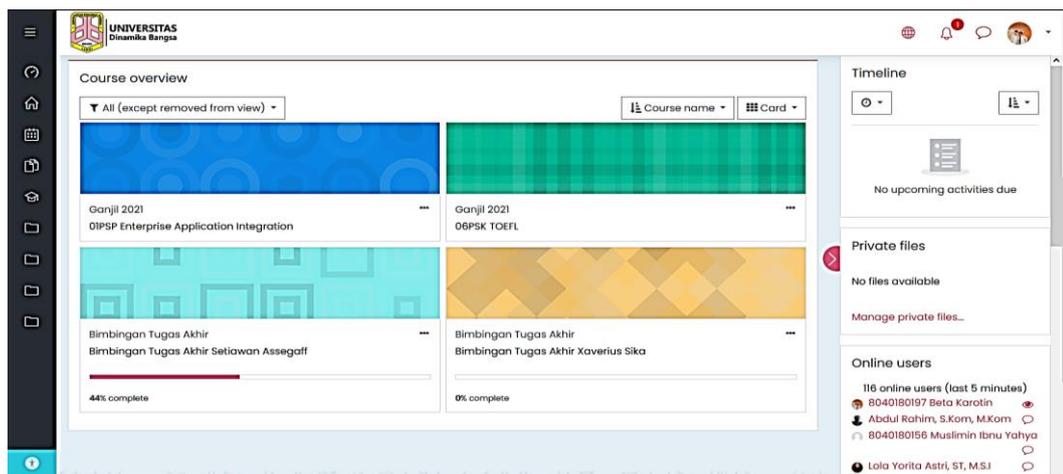
Setelah berhasil *log-in*, maka *user* dapat masuk ke *e-learning*. *User* dapat melihat biodata dan mengedit biodatanya, *User* dapat juga melihat mata kuliah yang telah dikontrak sesuai SKS yang telah diambil dan dapat juga menambah beberapa biodata seperti foto profil, email, no handphone, dan kumpulan pengaturan dan informasi yang terkait dengan pengguna. Ini berisi informasi penting yang digunakan untuk mengidentifikasi individu.



**Gambar 5.4 Tampilan *User Profil* UNAMA**

## 5. Pendidikan

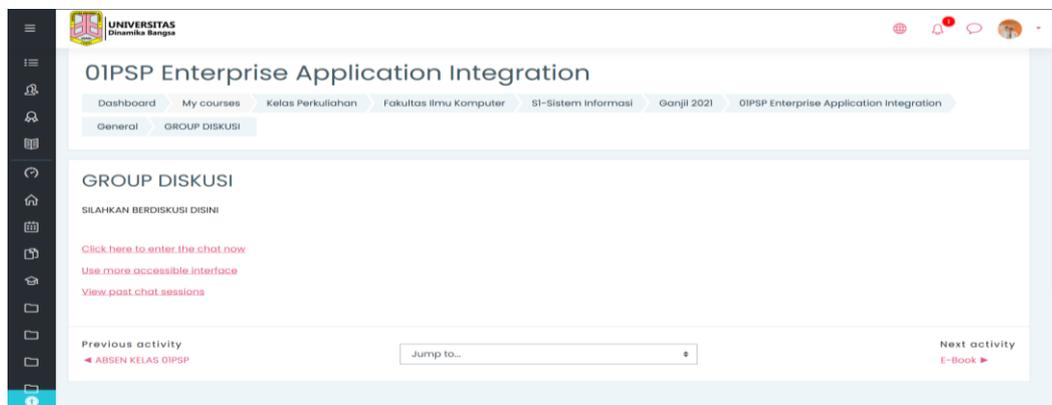
Pada bagian ini mahasiswa dapat memasuki kelas dan melihat atau mengunduh materi kuliah yang telah di upload oleh dosen terkait yang dapat digunakan pada mahasiswa jika ada jam mata kuliah yang telah ditentukan.



**Gambar 5.5 Tampilan Kelas *E-learning* UNAMA**

## 6. Group Diskusi

Group diskusi ada fitur pada *e-learning* yang telah disediakan untuk berdiskusi sesuai mata kuliah yang telah di ambil dan dapat juga tanya jawab di dalam goup diskusi.



**Gambar 5.6 Tampilan Group Diskusi Pada *e-learning* UNAMA**

## 7. Absen Kelas

Absen kelas adalah fitur dari *e-learning* UNAMA dimana fitur ini dapat diisi mahasiswa ketika ada jam mata kuliah yang telah dilaksanakan, absen kelas ini sama seperti saat kuliah *offline* dimana sama dengan buku absen kelas pada metod e pembelajaran *offline*.

Date	Description	Status	Points	Remarks
Tue 7 Dec 2021 2:45PM - 5PM	Regular class session	Present	2 / 2	Self-recorded
Tue 14 Dec 2021 2:45PM - 5PM	Regular class session			Submit attendance
Tue 21 Dec 2021 2:45PM - 5PM	Regular class session			Submit attendance
Tue 28 Dec 2021 2:45PM - 5PM	Regular class session			Submit attendance

Taken sessions: 1  
Points over taken sessions: 2 / 2  
Percentage over taken sessions: 100.0%

Jump to...

Next activity  
GROUP DISKUSI ▶

**Gambar 5.7 Tampilan Absen Kelas *e-learning* UNAMA**

## 5.2 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner online melalui media sosial seperti whatsapp, intagram, dan lainnya dengan menggunakan google form dengan melakukan Pengambilan data dilakukan dibulan november dengan tingkat pengembalian kuesioner (*online*) yang dibagikan mencapai 100%. ke keseluruhan data kuisisioner yang ada dan memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak terdapat kuisisioner yang cacat atau kurang lengkap dengan jumlah responden yang dicapai sebanyak 100 responden yang telah didapat dan akan dilakukan pengujian melalui aplikasi SMART-PLS.

### 5.3 PROFIL RESPONDEN

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner melalui Google Form kepada 100 Mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa Jambi dari berbagai program studi yang aktif pada periode semester yang sedang berjalan, dilakukan rekapitulasi dan perhitungan hasil yang nantinya akan dibandingkan dengan skala penilaian kuesioner yang telah dibangun.

#### 5.3.1 Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.1 Responden Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	53	53,0%
Perempuan	47	47,0%
Jumlah	100	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang ada, sebanyak 53,5% berjenis laki-laki sementara sisanya sebanyak 46,5% berjenis kelamin perempuan.

#### 5.3.2 Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat dari tabel berikut,

**Tabel 5.2 Responden Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<20	16	16,0%
21-25	84	84,0%
26-30	0	0.0%
Jumlah	100	100%

Pada tabel diatas, dapat dilihat juga bahwa dari 100 responden penelitian yang didapat dari responden usia <20 presentase nya 15,8%, pada usia 21-25 presentase yang didapat 84,2%, dan pada usia 26-30 didapat presentase sebanyak 0% responden.

### 5.3.3 Jurusan Mahasiswa

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jurusan mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut,

**Tabel 5.3 Responden Jurusan**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Teknik Informatika	24	24,0%
Sitem Komputer	5	5,0%
Sistem Informasi	70	70.0%
Manajemen Informatika	0	0,0%
Kewirausahaan	0	0,0%
Manajemen	1	1,0%
Komputerisasi akutansi	0	0

Pada tabel diatas, dapat dilihat juga bahwa dari 100 responden penelitian 24,0% berasal dari jurusan teknik informatika, 4,9% berasal dari jurusan sistem computer, 69,6% berasal dari jurusan sistem informasi, 0,0% berasal dari jurusan manajemen informatika, 0,0% dari jurusan kewirausahaan 1,0% berasal dari jurusan manajemen, 0,0% berasal dari jurusan komputerisasi akutansi.

#### 5.3.4 Tahun Angkatan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan mahasiswa yang aktif dapat dilihat dari tabel berikut,

**Tabel 5.4 Tahun Angkatan Mahasiswa**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2018	72	72.0%
2019	28	28.0%
2020	0	0.0%
2021	0	0.0%

Pada tabel diatas, dapat dilihat juga bahwa dari 100 responden 72.0% berasal dari angkatan 2018, 28.0% berasal dari angkatan 2019, 0.0% berasal dari angkatan 2020, dan 0.0% berasal dari angkatan 2021 dari presentase nilai di atas data yang didapat dari responden.

#### 5.4 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan *reliabilitas instrument*, Model ini ditujukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi standar lulus uji validitas dan uji reliabilitas sehingga kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Terbukti reliabel dan valid. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

##### 5.4.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metoda, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya suatu konstruk. Pada penelitian ini nilai acuan yang digunakan untuk mengukur konsistensi variabel laten diatas 0.6-0.7, Mengukur konsistensi variabel dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*, jika nilai *cronbach's alpha* diatas 0.6- 0.7 maka variabel laten sudah konsisten. Selain itu uji reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* dengan nilai acuan yaitu diatas 0.6-0.7, jika nilai *Composite reliability* diatas 0.6-0.7 maka variabel laten sudah akurat, konsisten dan tepat.

Tabel 5.5 Hasil uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbac'hs Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Performance expectancy</i> (Ekspetasi Kinerja)	0.894	0.926	Reliable
<i>Effort expectancy</i> (Ekspetasi Usaha)	0.912	0.938	Reliable
<i>Facilitating condition</i> (Memfasilitasi Kondisi)	0.870	0.920	Reliable
<i>Behavior Intention</i> (Minat Pengguna)	0.924	0.952	Reliable
<i>Sosial Influence</i> (Pengaruh Sosial )	0.807	0.885	Reliable
<i>Use Behavior</i> (Perilaku Pengguna)	0.769	0.865	Reliable

Dapat kita lihat dari tabel 5.4 bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0.6-0.7, hal ini menunjukkan bahwa semua variable telah memenuhi kriteria dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 5.4.2 Uji Validitas

Selain uji Reliabilitas, Smart-PLS juga melakukan Uji validitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya dapat diukur maka nilai dapat dinyatakan baik.

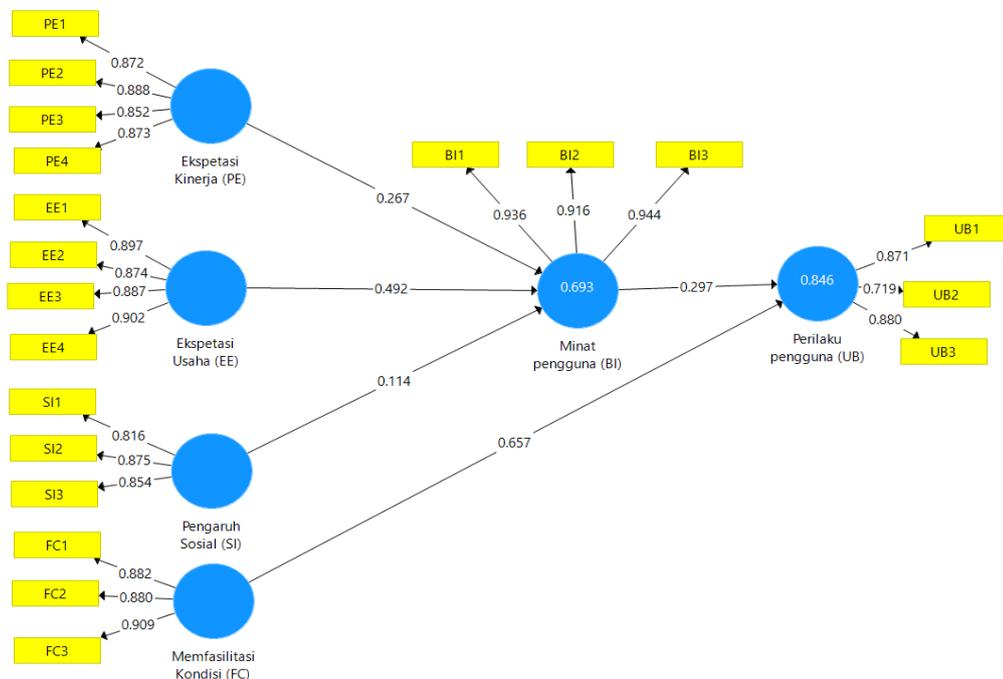
Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus berupa instrumen yang valid. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang memenuhi validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Berikut penjelasan lebih rinci dari masing-masing validitas :

#### 1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam SMART-PLS dengan indikator refleksi dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item / skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut.

Semakin tinggi nilai *loading factor*, semakin penting peranan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* Keterangan ekspetasi kinerja (PE) 0.894 dan 0.926 *Reliable*, ekspetasi usaha (EE) 0.912 dan 0.938 *Reliable*, memfasilitasi kondisi (FC) 0.870 dan 0.920 *Reliable*, minat pengguna (BI) 0.924 dan 0.952 *Reliable*, pengaruh social (SI) 0.807 dan 0.885 *Reliable*, perilaku pengguna (UB) 0.769 dan 0.865 *Reliable* dalam menginter pretasikan matrik factor yang telah ditentukan menjadi *Reliable* atau bisa disebut juga lulus tahap penilaian konvergen.

*Rule of Thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading  $> 0,7$  dan *average variance extracted* (AVE)  $> 0,5$ . Jika  $< 0,5$  indikator boleh dihapus karena tidak termuat kekonstruktif yang mewakilinya. Jika berada di antara 0,5 sampai 0,7 indikator masih dapat digunakan selama AVE  $> 0,5$ , semakin tinggi koefisien validitas maka akan semakin besar korelasi dalam menginterpretasikan matrik faktor.



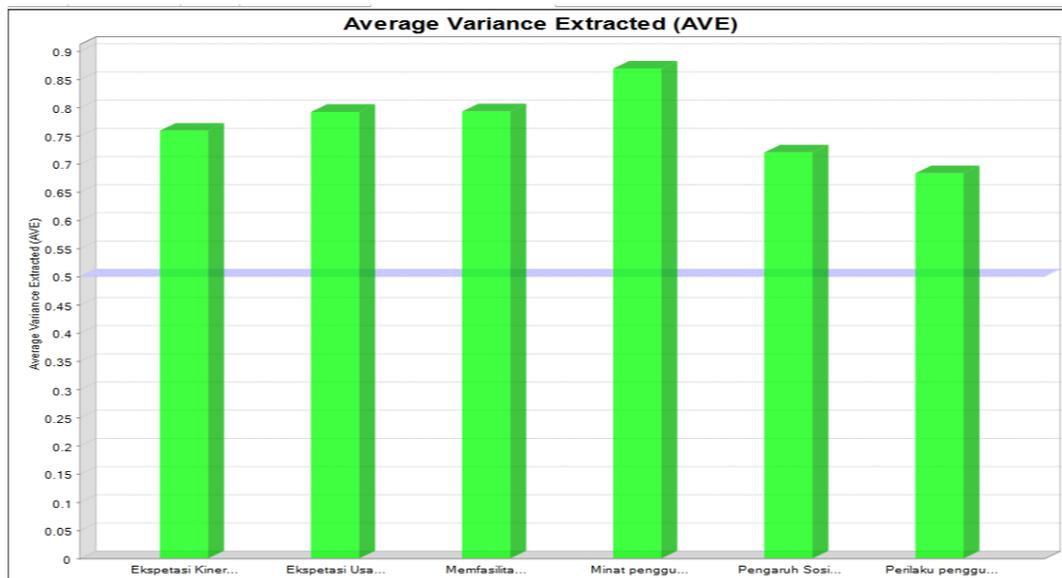
**Gambar 5.8 Perhitungan Model SMART-PLS**

Dari gambar di atas dapat dilihat nilai yang diperoleh cukup baik dan memenuhi kriteria pada *rule of thumb*, dimana nilai harus memenuhi syarat di atas nilai rata-rata yaitu 0.5-0.7 jika nilai dibawah 0.5 maka nilai harus dieleminasi terlebih dahulu baru dapat melanjutkan pada tahap perhitungan selanjutnya agar tidak terjadi eror saat perhitungan.

Tabel 5.6 *The Result of outhter loadings*

Kode	Ekspetasi kinerja (PE)	Ekspetasi Usaha (EE)	Memfasilitasi Kondisi (FC)	Minat Pengguna (BI)	Pengaruh Sosial (SI)	Perilaku pengguna (UB)
BI1				0.936		
BI2				0.916		
BI3				0.944		
EE1		0.897				
EE2		0.874				
EE3		0.887				
EE4		0.902				
FC1			0.882			
FC2			0.880			
FC3			0.909			
PE1	0.872					
PE2	0.888					
PE3	0.852					
PE4	0.873					
SI1					0.816	
SI2					0.875	
SI3					0.854	
UB1						0.871
UB2						0.719
UB3						0.880

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa semua *Outer Loading* sudah memiliki nilai  $> 0,5$ , sehingga indikator untuk semua variable sudah tidak ada lagi yang harus dieliminasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.



**Gambar 5.9** *average variance extracted (AVE)*

Dari gambar 5.9 diatas, dapat kita lihat bahwa semua indikator AVE bernilai  $> 0.5$  sehingga semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan tidak ada yang perlu dieliminasi.

## 2. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untu memastikan bahwa setiap konsep dari masing masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Validitas ini dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. nilai dari *cross loading* dianggap valid jika  $> 0,7$ .

Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Tabel 5.7 Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

Kode	Ekspetasi Kinerja (PE)	Ekspetasi Usaha (EE)	Memfasilitasi Kondisi (FC)	Minat pengguna (BI)	Pengaruh Sosial (SI)	Perilaku Pengguna (UB)
Ekspetasi Kinerja (PE)	<b>0.871</b>					
Ekspetasi Usaha (EE)	0.851	<b>0.890</b>				
Memfasilitasi Kondisi (FC)	0.827	0.817	<b>0.890</b>			
Minat pengguna (BI)	0.778	0.814	0.834	<b>0.932</b>		
Pengaruh Sosial (SI)	0.809	0.832	0.867	0.739	<b>0.849</b>	
Perilaku Pengguna (UB)	0.806	0.835	0.905	0.845	0.812	<b>0.827</b>

Dari tabel 5.7 diatas, dapat dilihat bahwa setiap angka yang ditebalkan adalah nilai kriteria *Fornell Larcker* dari setiap konstruk. Masing-masing konstruk memiliki nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya.

Dan hasil uji fornell larcker pada tabel diatas menunjukkan angka  $> 0.7$  artinya setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

**Tabel 5.8 Cross Loadings**

Kode	Ekspetasi kinerja (PE)	Ekspetasi Usaha (EE)	Memfasilitasi Kondisi (FC)	Minat Pengguna (BI)	Pengaruh Sosial (SI)	Perilaku pengguna (UB)
<b>BI1</b>	0.703	0.735	0.781	<b>0.936</b>	0.710	0.794
<b>BI2</b>	0.747	0.769	0.796	<b>0.916</b>	0.720	0.788
<b>BI3</b>	0.726	0.772	0.753	<b>0.944</b>	0.636	0.782
<b>EE1</b>	0.768	<b>0.897</b>	0.737	0.731	0.723	0.738
<b>EE2</b>	0.736	<b>0.874</b>	0.675	0.681	0.724	0.747
<b>EE3</b>	0.745	<b>0.887</b>	0.724	0.696	0.768	0.700
<b>EE4</b>	0.778	<b>0.902</b>	0.768	0.784	0.747	0.784
<b>FC1</b>	0.706	0.717	<b>0.882</b>	0.793	0.765	0.871
<b>FC2</b>	0.692	0.688	<b>0.880</b>	0.677	0.731	0.762
<b>FC3</b>	0.813	0.778	<b>0.909</b>	0.748	0.820	0.775
<b>PE1</b>	<b>0.872</b>	0.692	0.730	0.661	0.709	0.689
<b>PE2</b>	<b>0.888</b>	0.776	0.759	0.713	0.712	0.723
<b>PE3</b>	<b>0.852</b>	0.682	0.682	0.601	0.680	0.637
<b>PE4</b>	<b>0.873</b>	0.804	0.707	0.724	0.716	0.750
<b>SI1</b>	0.665	0.645	0.694	0.515	<b>0.816</b>	0.608
<b>SI2</b>	0.693	0.782	0.751	0.640	<b>0.875</b>	0.747
<b>SI3</b>	0.701	0.686	0.758	0.702	<b>0.854</b>	0.699
<b>UB1</b>	0.706	0.717	0.882	0.793	0.765	<b>0.871</b>
<b>UB2</b>	0.547	0.632	0.550	0.547	0.604	<b>0.719</b>
<b>UB3</b>	0.728	0.724	0.764	0.723	0.613	<b>0.880</b>

Dari tabel 5.8 diatas, dapat dilihat bahwa setiap angka yang ditebalkan adalah nilai kriteria Cross Loading dari setiap konstruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten memenuhi kriteria validitas diskriminan.

## 5.5 MODEL STRUKTURAL

Model struktural adalah model yang digunakan untuk memprediksi hubungan antar konstruk dan variabel laten. Model ini menggunakan metode R Square untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R Square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

### 5.5.1 Nilai R Square (R<sup>2</sup>)

Nilai R Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi, yang dapat dijelaskan oleh variabel yang memengaruhinya. Dalam Jurnal Marshadi & Risky Irawan [34] , nilai R Square dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu substansial (0,67), moderat (0,33), dan lemah (0,19).

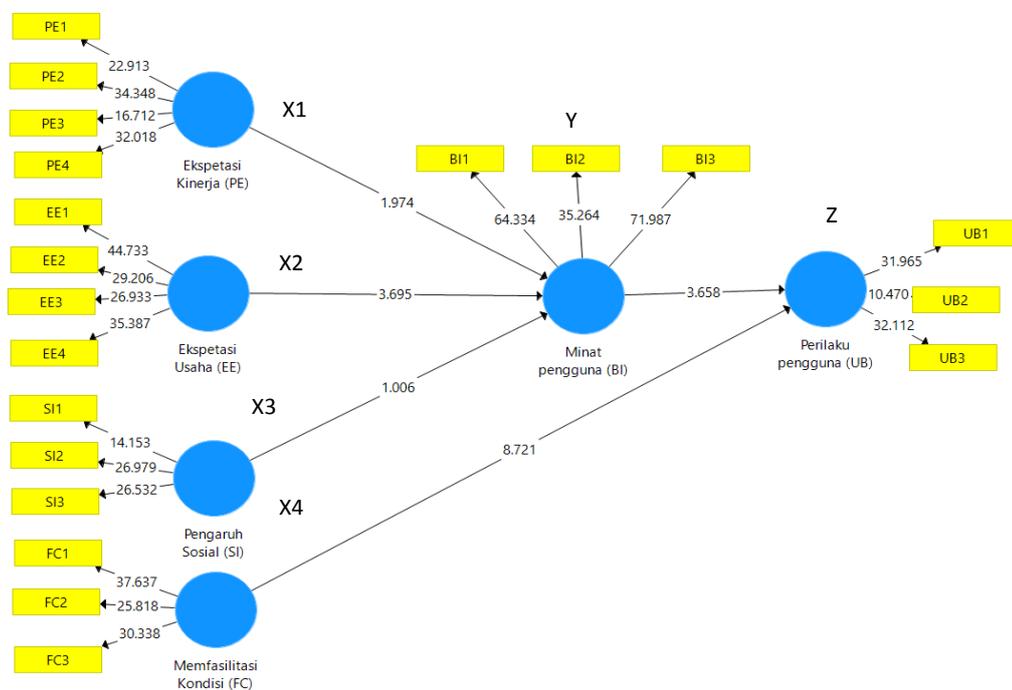
**Tabel 5.9 R Square**

<b>Variabel</b>	<b>R Square</b>
<b>Minat pengguna (BI)</b>	<b>0.693</b>
<b>Perilaku pengguna (UB)</b>	<b>0.846</b>

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel 5.11 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah 0.693 pada minat pengguna dan 0.846 pada perilaku pengguna Nilai ini terkategori substansial maksudnya adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan satu variabel dengan variabel lain.

### 5.5.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya kita akan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.



**Gambar 5.10 Output Bootstrapping**

Pengujiannya akan dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk melihat nilai *T-statistic* dan *Path coefficient*. Nilai *T-statistic* harus diatas 1.96 untuk hipotesis dua ekor atau diatas 1.64 untuk hipotesis satu ekor. Jika nilai *t-statistic* lebih kecil dari 1.96 atau 1.64, maka hipotesis ditolak. Sebuah hipotesis juga akan signifikan apabila nilai probabilitasnya ( $P \text{ Value} < 0.05$ ).

Tabel 5.10 *Path Coefficients*

Variabel	Hubungan	Original sampel (O)	T Statistic	P Values
H1	PE → BI	0.267	1.990	0.000
H2	EE → BI	0.492	3.771	0.000
H3	FC → UB	0.657	8.662	0.000
H4	BI → UB	0.297	3.724	0.000
H5	SI → BI	0.141	0.994	0.321

### H1 : Pengujian Hipotesis Pertama

Menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0,267 (positif), nilai t-statistic 1,990 ( $>1,96$ ), dan nilai p values memenuhi syarat yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga H1 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa yang dirasakan oleh pengguna *e learning* sangat berpengaruh terhadap minat perilaku mahasiswa (*behavio intention*).

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiz Amalia yang berjudul analisis tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative menggunakan metode utaut bahwa reability berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Hal ini didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan menunjukan dimensi reability berpengaruh terhadap minat mahasiswa [30].

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh muhamad bakhtiar rivai, dan wisnu wijaya yang berjudul penerapan model utaut untuk

memahami penerimaan dan penggunaan e-learning management system studi kasus experimental e-learning senata dharma university. Bahwa reability tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Hal ini didasarkan pada beberapa factor yang harus diperbaiki penggunaan e-learning pada universitas negeri Yogyakarta.

## **H2 : Pengujian Hipotesis Kedua**

Menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0,492 (positif), nilai t-statistic 3.771 ( $>1,96$ ), dan nilai p values memenuhi syarat yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga H2 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan yang dirasakan mahasiswa dalam pengguna *e-learning* sangat berpengaruh terhadap minat perilaku (*behavior Intention*).

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad bakhtiar rivai yang berjudul penerapan model utaut untuk memahami tingkat penerimaan dan penggunaan e-learning di fakultas teknik universitas negeri Yogyakarta bahwa reability berpengaruh positif pemanfaatan terhadap minat perilaku/mahasiswa. Hal ini didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan menunjukan dimensi reability berpengaruh terhadap minat mahasiswa [31].

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiz Amalia, dan wisnu wijaya yang berjudul analisis tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative menggunakan

metode utaut reability tidak berpengaruh positif terhadap pemanfaatan minat mahasiswa terhadap e-learning. Hal ini didasarkan pada beberapa factor yang harus diperbaiki penggunaan e-learning pada tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative.

### **H3 : Pengujian Hipotesis Ketiga**

Menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0.657 (positif), nilai t-statistic 8.662 ( $>1,96$ ), dan nilai p values memenuhi syarat yaitu  $0,009 < 0,05$ . Sehingga H3 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap pemanfaatan dalam penggunaan *e-learninig use behavior* (UB),

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiyanti savitri yang berjudul analisis penerimaan dan penggunaan sistem e-learning pada uin raden fatah Palembang menggunakan pendekatan utat bahwa reability berpengaruh positif fasilitas pengguna terhadap minat mahasiswa. Hal ini didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan dimensi reability berpengaruh terhadap minat mahasiswa [32].

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiz Amalia, dan wisnu wijaya yang berjudul analisis tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative menggunakan metode utaut reability tidak berpengaruh positif terhadap pemanfaatan minat mahasiswa terhadap e-learning. Hal ini didasarkan pada beberapa factor yang

harus diperbaiki penggunaan e-learning pada tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative.

#### **H4 : Pengujian Hipotesis Keempat**

Menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0,297 (negatif), nilai t-statistic 3.724 ( $>1,96$ ), dan nilai pvalues memenuhi syarat yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga H4 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa mampu meningkatkan minat pengguna berpengaruh terhadap minat pengguna pada penggunaan *e-learning* yang berpengaruh terhadap perilaku pengguna (*Use Behavior*).

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiyanti savitri yang berjudul analisis penerimaan dan penggunaan sistem e-learning pada uin raden fatah Palembang menggunakan pendekatan utat bahwa reability berpengaruh positif fasilitas pengguna terhadap minat mahasiswa. Hal ini didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan dimensi reability berpengaruh terhadap Perilaku mahasiswa [32].

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiz Amalia, dan wisnu wijaya yang berjudul analisis tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative menggunakan metode utaut reability tidak berpengaruh positif terhadap pemanfaatan perilaku mahasiswa terhadap e-learning. Hal ini didasarkan pada beberapa factor yang harus diperbaiki penggunaan e-learning pada tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative.

### **H5 : Pengujian Hipotesis kelima**

Menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0,141 (Negatif) nilai t-statistic 0.994 ( $>1,96$ ), dan nilai p values memenuhi syarat yaitu  $0,321 < 0,05$ . Sehingga H5 pada penelitian ini ditolak. Dapat disimpulkan bahwa belum mampu minat pemanfaatan pada lingkungan penggunaan *e-learning* yang berpengaruh terhadap minat pengguna (*Behavior intention*).

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad bakhtiar rivai yang berjudul penerapan model utaut untuk memahami tingkat penerimaan dan penggunaan e-learning di fakultas teknik universitas negeri Yogyakarta bahwa reability berpengaruh negative lingkungan pengguna terhadap minat perilaku/mahasiswa. Hal ini didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan dimensi reability berpengaruh terhadap minat mahasiswa ir dari penerimaan seseorang terhadap sebuah teknologi yang ditunjukkan pada bagaimana perilaku yang dia lakukan saat menggunakan sistem. [31].

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiz Amalia, dan wisnu wijaya yang berjudul analisis tingkat penerimaan sistem e-learning menggunakan blog gratis sebagai media pembelajaran alternative menggunakan metode utaut reability berpengaruh positif terhadap pemanfaatan minat mahasiswa terhadap e-learning. Hal ini didasarkan pada beberapa factor penilaian yang telah memenuhi standar untuk dinyatakan diterima melalui uji hipotesis pada aplikasi SMART-PLS.

Tabel 5.11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Hasil
<b>H1</b>	minat mahasiswa yang dirasakan oleh pengguna <i>e-learning</i> sangat berpengaruh terhadap sikap minat perilaku ( <i>behavior intention</i> ).	<b>Diterima</b>
<b>H2</b>	Bahwa kemudahan mahasiswa yang dirasakan oleh pengguna <i>e-learning</i> sangat berpengaruh terhadap sikap terhadap minat perilaku ( <i>behavior intention</i> ).	<b>Diterima</b>
<b>H3</b>	bahwa kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap pemanfaatan dalam penggunaan <i>e-learning use behavior</i> (UB),	<b>Diterima</b>
<b>H4</b>	bahwa mampu meningkatkan minat pengguna berpengaruh terhadap perilaku pengguna pada penggunaan <i>e-learning</i> yang berpengaruh terhadap perilaku pengguna ( <i>Use Behavior</i> ).	<b>Diterima</b>
<b>H5</b>	bahwa belum mampu minat pemanfaatan pada lingkungan penggunaan <i>e-learning</i> yang berpengaruh terhadap minat pengguna ( <i>Behavior intention</i> ).	<b>Ditolak</b>